

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar dan terstruktur untuk menciptakan suasana belajar dan tahapan pembelajaran supaya peserta didik bisa secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.¹ Pendidikan ialah faktor yang sangat penting dan prioritas utama yang membutuhkan perhatian khusus dan serius dari semua pihak, karena pendidikan merupakan penentu kemajuan bangsa di masa yang akan datang.²

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mendefinisikan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

¹ Abd Rahman BP, dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol.2, No. 1, Juni 2022, (Makassar), hal. 2-3

² Salmah, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V Sdn 12 Pagi Cengkareng Barat Tahun Ajaran 2020/2021*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022). Hal.1

kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan dan menentukan perkembangan kehidupan manusia, bangsa, negara dan agama, kemajuan suatu negara terletak pada peningkatan pendidikan warganya, karena warga negaranya merupakan pelaku dalam kehidupan dan pendidikan terutama pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah proses penanaman nilai-nilai keagamaan didalam diri anak. Untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak harus dilakukan sejak dini. Tanggungjawab pendidikan islam pada anak merupakan perwujudan atas pendidikan keluarga, masyarakat, dan pemerintah.⁴ Untuk mencapai suatu kemajuan dan perkembangan dalam kehidupan, perlu dilakukan sebuah proses dalam peningkatan sumber daya manusia yaitu salah satunya proses pendidikan agama islam yang dilakukan dalam lingkungan keluarga (orangtua). Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu, keluarga adalah lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati dan merupakan pendidikan pertama dan utama yang dapat memberikan dampak yang

³ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta, 2006). Hal.5

⁴ Hasna Koba'a, *Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 1, Maret 2021, (Sulawesi Tengah:Universitas Muhammadiyah Lawuk Banggai), Hal. 30.

sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan agama anak.⁵

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak. Keluarga adalah lembaga sosialisasi yang pertama dan utama bagi seorang anak. Melalui keluarga itulah, anak akan diberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan agama, agar kelak anak dapat melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan, dan dunia pendidikan.⁶

Anak merupakan komponen yang teramat penting dalam sebuah keluarga. Anak menjadi pelengkap dalam keluarga dan rumah tangga. Namun, tidak dipungkiri jika dalam sebuah keluarga terdapat anak-anak yang memiliki sikap dan perilaku yang tidak sesuai dan melenceng dari ajaran Islam atau norma yang ada. Penyebabnya adalah karena pola asuh yang diterapkan oleh keluarga itu sendiri tidak berdasarkan ajaran Islam.

Pola asuh dalam Islam lebih dikenal dengan kata mendidik. Anak memiliki hak yang harus dipenuhi oleh kedua orang tuanya. Di antara hak mereka ialah mendapatkan pendidikan yang baik dari keduanya. Sehingga sudah menjadi kewajiban bagi keduanya untuk mendidik mereka. Kedua

⁵ Edi Saffan, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Keberhasilan Pendidikan Anak*, Vol.1, No. 1, 2019, (Lentera). Hal. 46

⁶ Makagingge Meike ddk, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak*, Vol 3 No. 2, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, November 2019, (Semarang). Hal. 116

orang tua harus mengajarkan kepada anaknya ilmu agama yang berkaitan dengan „aqidah, ibadah, mu‘amalah, akhlak dan berbagai etika yang diterangkan oleh al-Qur‘an dan asSunnah yang shahih.⁷

Sesungguhnya anak adalah tanggung jawab orang tua dalam mendidiknya, sebagaimana telah banyak kita bahas dan kiranya tanggung jawab yang paling penting sekali adalah tanggung jawab pendidikan dan akhlak. Allah berfirman dalam Q. S. At-Tahrim: 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (Q.S. At-Tahrim: 6)

Surat At Tahrim ayat 6 ini menjadi bukti bahwa Islam tidak hanya membahas mengenai agama saja. Islam juga membahas persoalan bagaimana mendidik keluarga. Peran orang tua menjadi hal penting dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua merupakan poros utama dalam pengembangan dan pembentukan anak, baik secara fisik

⁷ Syaikh Musthafa Al-,Adawi, *Ensiklopedi Pendidikan Anak*,(Bogor: Pustaka Al-,Inabah, 2006). Hal. 9.

maupun psikologisnya. Mengasuh seorang anak bukanlah perkara yang mudah karena memperkenalkan anak kepada pendidikan yang baik untuknya terkadang sedikit sulit, apalagi dengan menanamkan pola asuh anak yang sesuai dengan ajaran agama kita yaitu agama Islam. Pendidikan anak merupakan sebuah keharusan dalam mempersiapkan mereka untuk menempuh masa depan yang sukses. Keberhasilan pendidikan anak tidak hanya dapat ditentukan oleh faktor internal, seperti kecerdasan dan kemampuan mereka, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pola asuh yang mereka terima.

Pola asuh adalah gaya pengasuhan yang diberikan orangtua terhadap anak⁸. Pola asuh yang baik dan benar akan memberikan dampak yang baik bagi psikologi anak. Dalam hal ini, peranan ibu tunggal dalam memberikan pola asuh memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan agama dan akhlak anak. Ibu tunggal adalah seseorang yang sudah pernah menikah dan mempunyai seorang anak yang tinggal satu rumah dengannya atau dapat juga di ibaratkan bahwa ibu tunggal merupakan orang tua yang mengasuh dan membesarkan anaknya tanpa ada kehadiran pasangan suami dalam keluarganya.⁹

⁸ Julaeha Eha, Fathimatuzzahro Ajeng, *Dampak Pola Asuh Single Parent terhadap Minat Belajar Anak*, Vol. 5, No. 1, Juni 2022, (Cirebon). Hal. 54

⁹Melia Dewi, *Pola Pengasuhan Anak*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 58-59.

Ibu tunggal (*Single mother*) merupakan wujud akibat dari pembubaran sebuah ikatan pernikahan antara suami dan istri melalui cara perceraian yang sah atau kematian. Perceraian merupakan salah satu faktor penyebab banyaknya ibu tunggal. Jumlah angka perceraian sendiri di Indonesia setiap tahunnya makin meningkat.¹⁰ Pada tahun 2023 berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia (BPSI), terdapat 463.654 kasus perceraian di Indonesia.¹¹ Penyebab terjadinya perceraian itu sendiri ialah KDRT, ekonomi, perselisihan, pertengkaran, dan perselingkuhan. Dampak yang terjadi dari perceraian adalah suami-istri hidup masing-masing, hilangnya status sebagai istri atau suami, kurang lengkapnya kasih sayang ayah dan ibu pada anak, terguncangnya kejiwaan anak, dan ibu yang harus berperan ganda dalam membesarkan anak.¹²

Dalam menjalankan peran ganda sebagai seorang ibu dan ayah, ibu tunggal dihadapkan pada banyak tantangan dan tuntutan, seperti ekonomi, pekerjaan, dan waktu. Maka dalam hal ini ibu tunggal harus pandai dalam menentukan pola asuh yang seharusnya sesuai untuk anaknya supaya

¹⁰Titin Suprihatin, *Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent Parenting) Terhadap Perkembangan Remaja*, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2018). Hal. 145.

¹¹ Data Jumlah Kasus Perceraian di Indonesia hingga 2023" <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-kasus-perceraian-di-indonesia-hingga-2023>

¹² Gunawan, *Dampak-Dampak Perceraian Terhadap Para Pihak Yang Melakukan Perceraian*, (Sukarta: Fakultas hukum Universitas Sukarta, 2014). Hal. 6.

kelak anak tersebut mampu menghadapi masah depan yang akan datang. Pola asuh yang di berikan oleh ibu sebagai orang tua tunggal pada anak diusia dini dibutuhkan untuk penanaman emosi yang baik, pola asuh ibu yang tepat akan membentuk anak usia dini yang memiliki kecerdasan sosial yang positif. Kemampuan mengolah emosi dengan baik pada diri sendiri dan orang lain, menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan dengan menggunakan kecerdasan sosial.¹³

Pola asuh ibu tunggal dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan agama anak terbagi menjadi dua aspek. Pertama, ibu tunggal seringkali memiliki keterbatasan waktu dan tenaga karena mereka harus menangani berbagai tanggungjawab sendirian, termasuk pekerjaan, pengaturan rumah tangga, dan pendidikan anak-anak. Keterbatasan ini dapat menghambat kualitas dukungan dan keterlibatan ibu dalam proses belajar mengajar anak-anak mereka. Kedua, ibu tunggal mungkin menghadapi tantangan finansial yang signifikan. Mereka harus mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, termasuk biaya pendidikan anak-anak mereka. Keterbatasan finansial ini dapat berdampak negatif pada akses mereka terhadap sumber daya pendidikan, seperti

¹³Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence* (terjemahan), (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002). Hal. 52.

buku, les privat, atau kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan anak-anak.¹⁴

Peran ayah dalam perkembangan seorang anak juga sangat penting, termasuk dalam hal keberhasilan pendidikan agama mereka. Kurangnya kehadiran seorang ayah atau tokoh ayah dapat memengaruhi perkembangan emosional, akhlak, dan sosial anak. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga ibu tunggal mungkin mengalami kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat dengan laki-laki atau mengalami perasaan kehilangan dan kurangnya figur ayah dalam kehidupan mereka.¹⁵

Pada observasi awal peneliti menemukan bahwa ada sebagian ibu tunggal yang kurang paham tentang pola asuh, dikarenakan adanya ibu tunggal yang tidak mendapatkan pendidikan dan kurangnya ekonomi. Hal ini berdampak pada tumbuh kembang anak terutama pada pendidikan agama islamnya. Peneliti juga menemukan bahwa kisaran umur pada ibu tunggal itu mulai dari umur 19 tahun sampai 55 tahun. Dalam membantu pendidikan agama anaknya ibu tunggal bekerja sama pada pemerintah desa, masyarat, guru

¹⁴Cavanagh, S. E., "The social construction of single parenthood: An examination of single mothers' and fathers' accounts". *Journal of Family Issues*, 29(2). 2008). Hal. 200

¹⁵Kalil, A., & Ryan, R. M. Mothers' economic conditions and sources of support in fragile families. In *Parents' stable and unstable work and family time* (pp. 1-32). Mahwah, (Lawrence Erlbaum Associates: 2010). Hal. 10

ngaji dan yang lainnya, sehingga ibu tunggal memantau tumbuh kembang anaknya.¹⁶

Oleh karena itu, penting untuk meneliti pengaruh pola asuh ibu tunggal terhadap keberhasilan pendidikan agama islam anak agar dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi para ibu tunggal dalam meningkatkan kualitas pola asuh mereka untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka dengan lebih efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengangkat penelitian tentang bagaimana pola pengasuhan ibu tunggal dalam keberhasilan pendidikan agama anak dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Ibu Tunggal Terhadap Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Anak Di Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya waktu dan perhatian ibu terhadap anak.
2. Kurangnya pendidikan ibu.
3. Ketidak setabilan keungan dan pemasukan.
4. Kurangnya dukungan keluarga dan sosial.
5. Kurang pendidikan ibu

¹⁶ Santi, wayati, dkk, “ibu tunggal desa batu raja, kecamatan pondok kubang Bengkulu tengah”.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka banyak sekali permasalahan yang muncul dan harus peneliti selesaikan. Maka dari itu Penelitian ini akan membatasi masalah hanya pada Pengaruh dari Pola Asuh Ibu Tunggal Terhadap Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Anak Di Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah. Penelitian ini akan difokuskan pada efek langsung dari pengaruh itu sendiri.

D. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh dari pola asuh ibu tunggal terhadap keberhasilan pendidikan agama Islam anak di Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah dan berapa besar persentase dari pengaruhnya?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana faktor pola asuh ibu tunggal dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pendidikan anak. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pola asuh ibu tunggal dapat mempengaruhi perkembangan dan keberhasilan pendidikan anak mereka, sehingga dapat memberikan rekomendasi kebijakan dan program yang lebih baik untuk memajukan pendidikan anak-anak dari keluarga ibu tunggal.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun mamfaat dari penelitian ini adalah:

1. Mamfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dapat memberikan wawasan baru dan memperkuat pemahaman tentang pengaruh dari pola asuh ibu tunggal terhadap keberhasilan pendidikan agama Islam anak.

2. Mamfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Kemandirian: Anak dari ibu tunggal sering kali harus belajar menjadi mandiri dalam menyelesaikan tugas sekolahnya, mengatur waktu dan belajar dengan efektif. Ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan manajemen waktu dan tanggung jawab sendiri.
- 2) Kemauan keras: Siswa dari keluarga ibu tunggal sering kali dihadapkan dengan tantangan dan rintangan dalam kehidupan sehari-hari, dan ini dapat memberikan mereka motivasi lebih untuk berhasil dalam pendidikan mereka.
- 3) Empati dan pemahaman: Siswa dari keluarga ibu tunggal sering kali memiliki pemahaman yang lebih baik tentang berbagai situasi dan perjuangan yang dihadapi oleh orang tua mereka. Mereka dapat menjadi lebih empati dan memahami dengan baik keadaan orang lain.

b. Bagi Guru

- 1) Kecerdasan: Anak-anak dari keluarga ibu tunggal dapat memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, terutama jika mereka diberikan pendidikan yang baik dan dorongan untuk sukses. Guru dapat membantu mengarahkan motivasi mereka untuk mencapai keberhasilan akademik yang lebih tinggi.
- 2) Keterlibatan orang tua: Sebagai guru, kerja sama yang baik dengan ibu tunggal dalam mendukung pendidikan anak dapat membantu menciptakan keterlibatan yang lebih besar dalam proses pendidikan. Ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu mencapai hasil yang lebih baik.
- 3) Sumber daya tambahan: Sebagai guru, dapat memberikan sumber daya tambahan dan dukungan kepada siswa dari keluarga ibu tunggal. Ini dapat meliputi bantuan dalam bentuk pelajaran tambahan, bimbingan karir, atau dukungan emosional untuk membantu mereka mencapai keberhasilan pendidikan yang lebih baik.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Perkembangan sosial: Siswa dari keluarga ibu tunggal dengan dukungan dan perhatian yang tepat dari masyarakat dapat menjadi anggota masyarakat

yang lebih baik. Mereka mungkin lebih memahami pentingnya kerja sama, keadilan, dan keberagaman dalam masyarakat.

2) Kesadaran gender: Ketika masyarakat memberikan dukungan kepada ibu tunggal, ini dapat membantu meningkatkan kesadaran akan isu-isu gender dan kesetaraan gender. Ini penting untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan adil bagi semua orang.

3) Kemajuan sosial: Dukungan masyarakat kepada ibu tunggal dapat membantu menciptakan kesadaran akan betapa pentingnya keberhasilan pendidikan agama islam bagi anak-anak. Dengan memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan, masyarakat dapat membantu memajukan anak-anak dari keluarga ibu tunggal dan membuat mereka berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

d. Bagi perguruan tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam meningkatkan kredibilitas Universitas Negeri Islam Fatmawati Soekarno Bengkulu.

e. Bagi Peneliti

Sebagai bahan perbandingan atau refrensi yang menarik untuk mengkaji dengan permasalahan yang sama.